

**STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM
MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA
PERLIS KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

TASYA NADILLA

NPM2003090038

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATER UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

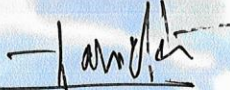
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : TASYA NADILLA
NPM : 2003090038
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT

Medan, 20 Agustus 2025

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP

NIDN: 0128088902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Sahran Saputra, S.Sos, M. Sos

NIDN: 0101018701

Dekan



Assoc. Prof. Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : TASYA NADILLA

NPM : 2003090038

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari,tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

Waktu : 08.15 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP

PENGUJI II : Dr. Efendi Agus., M.Si

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

ABRAR ADHAM, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **TASYA NADILLA**, NPM 2003090038 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa mermalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yung dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum memarut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atan karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suara perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam duftur pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yung telah saya terima

Medan, 1 Oktober 2025

Yang menyatakan



TASYA NADILLA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Sholawat beriringkan salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga sekarang pada jaman yang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Skripsi ini berjudul **“Strategi Coping Buruh Nelayan Terhadap Perubahan Iklim di Desa Perlis Kabupaten Langkat”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua tercinta Bapak Ainuddin yang selama satu tahun terakhir telah memberikan dukungan penuh, terutama dalam hal finansial yang menjadi kekuatan penting saya dalam proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dan Ibunda Almh. Sukma Wati

yang semasa hidup adalah sosok ibu yang selalu mendukung saya segala hal, dengan kasih sayang dan doa yang tiada henti. Meskipun ibu telah tiada, semangat dan cintanya tetap menjadi kekuatan terbesar dalam penyelesaian skripsi saya. Semoga Allah Swt menempatkan ibu saya di tempat terbaik disisi Allah. Aamiin ya rabbal alamin. Kepada Fatner saya dalam segala hal yaitu Hardy Prastya yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, baik secara finansial maupun materi, selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pengertian, kesabaran, dan bantuan yang sangat berarti bagi saya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I. Kom selaku Wakil Dekan I UniversitasFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III UniversitasFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi,

dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam proses belajar.

6. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos, M. Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Para narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya kepada para buruh nelayan di Desa Perlis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasai ketika ada masalah-masalah terkait terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan kurnianya serta membalas segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2025

TASYA NADILLA

**STRATEGI COPING BURUH NELAYAN TERHADAP PERUBAHAN
IKLIM DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT**

TASYA NADILLA

NPM:2003090038

ABSTRAK

Desa Perlis merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Perubahan dalam faktor eksternal, seperti perubahan iklim, cuaca buruk, curah hujan, dan pasang dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi bagi nelayan. Hal ini dapat menyebabkan nelayan mengalami kesulitan untuk beradaptasi di tengah permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *coping* nelayan dalam menghadapi perubahan iklim yang terjadi di Desa Perlis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman, di mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi perubahan iklim nelayan di Desa Perlis melakukan strategi *coping* yakni *Problem Focused Coping* (PFC) DAN *Emotion Focused Coping* (EFC). Pola strategi yang baik akan berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi dari kehidupan nelayan sebagai akibat dari perubahan yang terjadi diluar kendali mereka. Dampak sosial ekonomi ini dapat beragam dan mencakup beberapa aspek seperti pendapatan, perubahan sosial, kualitas hidup nelayan, kemampuan untuk mengatasi tantangan dan fleksibilitas dalam pekerjaan.

Kata Kunci: Strategi *Coping*, Buruh Nelayan, Perubahan Iklim

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II: URAIAN TEORITIS.....	7
2.1 <i>Coping</i>	7
2.1. 1 Defenisi <i>Coping</i>	7
2.1. 2 Ruang Lingkup <i>Coping</i>	8
2.1. 3 Strategi <i>Coping</i>	11
2.2 Buruh Nelayan	12
2. 2. 1 Defenisi Nelayan	12
2. 2. 2 Ciri-Ciri Nelayan	15
2. 2. 3 Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Nelayan	17
2.3 Perubahan Iklim.....	18
2.3. 1 Defenisi Perubahan Iklim	18
2.3. 2 Ruang Lingkup Perubahan Iklim.....	20
2.3. 3 Ciri- Ciri Perubahan Iklim	20
2.3. 4 Dampak Perubahan Iklim Bagi Manusia.....	21
2.4 Nelayan dan Perubahan Iklim.....	22
2. 4. 1 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Nelayan.....	22
2. 4. 2 Adaptasi Nelayan.....	24
BAB III: METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep.....	28
3.3 Defenisi Konsep.....	29

3.4 Kategorisasi Penelitian	30
3.5 Informasi/Narasumber	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Strategi <i>Problem Focused Coping (PFC)</i>	37
4.11 <i>Confrontive Coping</i>	38
4.12 <i>Planful Problem Solving</i>	39
4.13 <i>Seeking Social Support</i>	41
4.2 Strategi <i>Emotion Focused Coping (EFC)</i>	44
4.21 <i>Distancing</i>	45
4.22 <i>Self-Control</i>	49
4.23 <i>Accepting Responsibility</i>	52
4.24 <i>Escape-Avoidance</i>	53
4.25 <i>Positive Reappraisal</i>	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Perlis merupakan sebuah perkampungan yang berada di Kecamatan Brandan Barat. Desa Perlis memiliki luas 611 Ha (6,11 km²), dengan jumlah penduduk 5128 jiwa orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2475 orang dan perempuan sebanyak 2653 serta KK (Kepala Keluarga) sebanyak 1469 KK (Data Deasa Perlis, Desember 2015). Desa Perlis dan kota Pangkalan Berandan dipisahkan oleh sebuah sungai yang bernama Sungai Babalan yang mengalir di wilayah Langkat menuju Selat Malaka. Berdasarkan letak dan posisinya yang menempati kawasan pesisir. Desa Perlis dapat dikatakan sebagai kampung nelayan.

Menurut cerita lisan, nenek moyang masyarakat Desa Perlis berasal dari Negeri Perlis (Malaysia) sekitar beberapa ratusan tahun silam menghuni kawasan pesisir di Seberang Kota Pangkalan Berandan. Orang-orang Melayu dari Negeri Perlis (Malaysia) diperkirakan bermigrasi ke Desa Perlis sekitar tahun 1830-1860 (Wawancara dengan Bapak Arifin Ahmad, 21 April 2025). Masyarakat Desa Perlis hingga sekarang memanfaatkan lingkungan pesisir itu dengan mata pencaharian nelayan. Menurut Imron dalam (Mulyadi, 2005) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada hasil laut.

Secara demografis Desa Perlis memiliki 9 dusun yang mana kesembilan dusun itu terdiri dari : Dusun I Aman, Dusun II Damai, Dusun III Mawar, Dusun

IV Melati, Dusun V Melur, Dusun VI Kenanga, Dusun VII Rukun, Dusun VIII Sejahtera, Dusun IX Karya. Penduduk Desa Perlis Mayoritas berprofesi sebagai nelayan mencapai 80 %. Bekerja sebagai pedangang 3 %, Wiraswasta 7 %, Guru 4 %, PNS 1 %, buruh 3 % dan petani 2%. Untuk sampai ke Desa Perlis, dari Kota Pangkalan Berandan (sekitar 42 kilometer dari Stabat Ibu Kota Kabupaten Langkat dan 84 Kilometer dari Medan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara). Secara Geografis Desa Perlis merupakan desa yang di kelilingi oleh sungai, salah satunya sungai babalan, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Nelayan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisonal) merupakan kelompok masyarakat yang dapat di golongan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Karakteristik soisal ekonomi masyarakat pesisir yaitu sebagian umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian disektor kelautan seperti nelayan, pembudi daya ikan, penambang pasir dan transfortasi laut.

Pada saat ini kehidupan nelayan tidak lepas dari fenomena perubahan iklim telah secara nyata kita rasakan. Perubahan iklim merupakan berubahnya keadaan iklim yang dapat di identifikasi dengan adanya perubahan rata-rata atau variasi sifat-sifatnya dan berlangsung untuk periode yang panjang, biasanya satu dekade atau lebih (IPCC, 2014).Diposaptono (2009) menyebutkan bahwa

perubahan iklim mengakibatkan perubahan fisik lingkungan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil antara lain berupa intrusi air laut ke darat, gelombang pasang, banjir, kekeringan, genangan di lahan rendah, dan erosi pantai.

Pada tahun 2019, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian pada PDB sekitar 4,5 %, dimana angka tersebut merupakan kelipatan empat kali kerugian PDB rata-rata global yang disebabkan perubahan iklim. Akibat peristiwa tersebut yang dirasakan oleh masyarakat nelayan diantaranya adalah kenaikan permukaan laut, perubahan suhu permukaan, perubahan cuaca setempat, serta peningkatan frekuensi dan intensitas badai di perairan. Tantangan yang akan di hadapi masyarakat pesisir akibat perubahan iklim akan lebih mengkhawatirkan mengingat pengaruhnya yang multi-dimensional melampaui perubahan-perubahan lingkungan dan ekonomi sosial yang selama ini telah membuat masyarakat pesisir dalam keadaan rentan (Madaul, 2003).

Hal ini juga berkaitan dengan cuaca buruk, dimana cuaca buruk menurut BIN Koprs Pelaut adalah suatu kondisi keadaan hidrometeorologi yang sedang terjadi atau akan terjadi dan di duga akan mempengaruhi keselamatan kapal, baik dalam masa persiapan maupun selama kegiatan lintas lautnya. Faktor cuaca merupakan permasalahan yang umum dialami oleh para nelayan. Cuaca buruk menyebabkan nelayan takut melaut sehingga hasil tangkapan menurun bahkan bisa sampai beberapa minggu tidak melaut, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi para nelayan. Fenomena cuaca buruk ditandai dengan adanya hujan deras, angin kencang, dan gelombang laut tinggi yang melanda sebagian besar di wilayah tanah air (Lahuo, 2017).

Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat seseorang atau keluarga menjadi kebingungan dan *stress*. Sumber *stress* pada umumnya meliputi peristiwa yang sangat menekan secara terus menerus, masalah-masalah hubungan jangka panjang, kesepian, dan kekhawatiran akan finansial karena kepala rumah tangga sebagai pencari nafkah menjadi korban bencana yang terjadi pada perubahan iklim (Maryam, 2017).

Untuk mengatasi *stress* yang dialami, setiap keluarga diuntut untuk lebih konsentrasi dalam menyelesaikan berbagai masalah. Dengan demikian, keluarga perlu mengembangkan strategi adaptasi yang memadai yang disebut strategi *coping* (Oustlund & Persson, 2014). *Coping* adalah semua usaha secara kognitif dan perilaku untuk mengatasi, mengurangi, dan tahan terhadap tuntutan-tuntutan (Triantoro Safaria, 2009). Sehingga dalam penyelesaian masalah nelayan dengan perubahan iklim yang terjadi perlu adanya strategi *coping*.

Strategi *coping* merupakan sebagai proses dimana individu mencoba mengelola perbedaan antara tuntutan dan sumber daya yang mereka nilai sebagai suatu stressfull. (Sarafinio & Smith, 2011). Strategi *coping* merupakan respon yang dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Dalam penelitian ini strategi *coping* adalah berbagai upaya yang dilakukan manusia untuk bertahan terhadap perubahan kondisi lingkungan yang terjadi akibat perubahan iklim.

Semakin meningkatnya berbagai ancaman yang diakibatkan fenomena perubahan iklim, maka masyarakat nelayan Perlis berusaha menerapkan berbagai

strategi *coping* untuk mempertahankan kehidupan, baik secara individu maupun membentuk komunitas. Akan tetapi, kadang pilihan bentuk strategi *coping* yang dilakukan masyarakat tidak sesuai dengan semangat pelestarian lingkungan. Akibatnya, terjadi degradasi kualitas lingkungan yang secara tidak langsung dapat mengancam kehidupan mereka. Maka inilah akan dibahas oleh penulis mengenai bentuk-bentuk strategi *coping* masyarakat pulau Perlis dalam menghadapi perubahan iklim.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian yang tidak terlepas dari topik penelitian yaitu tentang strategi *coping* terhadap perubahan iklim. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Lailiyah (2018) mengenai strategi *coping* nelayan terhadap perubahan iklim studi pada masyarakat nelayan di Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah, beliau melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kondisi perubahan iklim maritim yang terjadi selama lima tahun belakangan ini terus mengalami peningkatan. Perubahan yang terjadi terlihat adanya peningkatan kecepatan angin, tinggi gelombang dan curah hujan. Perubahan iklim yang terjadi membawa dampak yang cukup besar bagi nelayan. Sehingga dilakukan strategi *coping* oleh nelayan menggunakan strategi *coping* struktural, ekonomi dan sosial dan budaya.

Hasil penelitian oleh Sahran Saputra (2023) beliau melakukan penelitian diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir dalam pembentukan kampung Maritim tanggung desa Bagan Serdang. Hasil menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki

oleh nelayan dari hasil tangkapan laut dapat menghasilkan produksi terasi, pantai dan hutan bakau namun belum dimaksimalkan pengelolaannya. Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi *Coping* Buruh Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Perlis Kabupaten Langkat”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Dampak Perubahan Iklim Bagi Masyarakat Nelayan Desa Perlis Kecamatan Berandan?
- b. Bagaimana Strategi *Coping* Yang Dilakukan Nelayan Desa Perlis Kecamatan Berandan Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian yakni:

- a. Menganalisis Dampak Perubahan Iklim Bagi Masyarakat Nelayan Desa Perlis Kecamatan Berandan
- b. Mengidentifikasi Strategi *Coping* Yang Dilakukan Nelayan Desa Perlis Kecamatan Berandan Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat ke berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi lebih lanjut mengenai adaptasi nelayan terhadap perubahan iklim di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil khususnya dengan menggunakan strategi *coping*.

2. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini dapat menjadi model pola adaptasi yang bermanfaat bagi pengembangan adaptasi-adaptasi yang dapat bermanfaat bagi pengembangan adaptasi-mitigasi perubahan iklim pada pulau-pulau kecil di berbagai wilayah pesisir dunia.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang menentukan kebijakan pembangunan, terutama pembangunan di sektor perikanan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 *Coping*

2.1. 1 Defenisi *Coping*

Coping adalah perilaku yang terlihat dan yang tersembunyi yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologi dalam kondisi yang penuh *stress* (Yani, 1997). Menurut Sarafino (2002) *Coping* adalah usaha untuk menetralisasi atau mengurangi *stress* yang terjadi.

Pandangan Haber dan Runyon (1984) *coping* adalah semua bentuk perilaku dan pikiran (negatif atau positif) yang dapat mengurangi kondisi yang membebani individu agar tidak menimbulkan *stress*. Dari beberapa pengertian *coping* diatas dapat disimpulkan bahwa *coping* merupakan (1) respon perilaku dan pikiran terhadap *stress*, (2) penggunaan sumber yang ada pada diri individu atau lingkungan sekitarnya, (3) pelaksanaannya dilakukan secara sadar oleh individu dan (4) bertujuan untuk mengurangi atau mengatur konflik-konflik yang timbul dari diri pribadi dan diluar dirinya, sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

2.1. 2 Ruang Lingkup *Coping*

Lazarus dan Folkman (Safaria & Saputra, 2005), membagi aspek strategi *coping* menjadi dua yaitu:

- a. *Problem Focused Coping* (PFC) merupakan strategi atau usaha untuk mengurangi situasi *stress* dengan cara mengembangkan kemampuan

atau mempelajari keterampilan yang baru untuk mengubah dan menghadapi situasi, keadaan atau pokok permasalahan. Dalam hal ini mekanisme seorang individu yang secara aktif mencari penyelesaian dari masalah untuk menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress. Sub aspek *problem focused coping*, yaitu:

- 1) *Confrontive Coping* ialah strategi yang ditandai oleh usaha-usaha yang bersifat agresif untuk mengubah situasi, termasuk dengan cara mengambil resiko. Hal ini dilakukan individu dengan cara bertaan pada apa yang diinginkan.
 - 2) *Planful problem solving* yaitu menganalisa setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi.
 - 3) *Seeking social support* adalah strategi yang ditandai oleh usaha-usaha untuk mencari nasihat, informasi atau dukungan emosional dari orang lain.
- b. *Emotion Focused Coping* (EFC) merupakan strategi untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan *emotion focused coping* cenderung dilakukan apabila individu tidak mampu atau merasa tidak mampu mengubah kondisi. Dalam hal ini individu melibatkan usaha-usaha untuk mengatur emosinya dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan. Yang *stressfull*. Sub aspek *emotion focused coping*, yaitu:

- 1) *Disatancing* adalah usaha mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah atau membuat sebuah harapan positif.
- 2) *Self-Control* strategi dimana seseorang mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah.
- 3) *Accepting Responsibility* adalah suatu strategi dimana individu menerima bahwa dirinya memiliki peran dalam masalah yang dihadapinya sementara mencoba untuk memikirkan jalan keluarnya.
- 4) *Escape-avoidance* strategi berupa perilaku menghindar atau melarikan diri dari masalah dan situasi *stress* dengan cara berkhayal atau berangan-angan juga dengan cara makan, minum, merokok, menggunakan obat-obatan dan beraktivitas. Dengan melakukan strategi ini individu berharap bahwa situasi buruk yang dihadapi akan segera berlalu.
- 5) *Positive Reappraisal* strategi yang ditandai oleh usaha-usaha untuk menemukan makna yang positif dari masalah atau situasi menekan yang dihadapi, dan dari situasi tersebut individu berusaha untuk menemukan suatu keyakinan baru yang dipokuskan pada pertumbuhan pribadi.

Menurut Muta'adin (2002) faktor- faktor yang mempengaruhi strategi *coping* yaitu:

- a. Kesehatan Fisik merupakan hal yang penting selama usaha dalam mengatasi *stress* individu diuntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar.
- b. Keyakinan atau pandangan positif, keyakinan disini berhubungan dengan *locus of control* sendiri berkaitan dengan karakter keperibadian dan harapan umum individu tentang apa yang akan di capai.
- c. Keterampilan memecahkan masalah bahwa keterampilan ini berkaitan erat dengan kemampuan individu menganalisis masalah sehingga dapat dipecahkan. Kemampuan ini meliputi keterampilan mencari informasi, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah sehingga memunculkan alternatif tindakan dan mempertimbangkan apakah tindakan tersebut sesuai dengan hasil yang akan di capai.
- d. Keterampilan sosial hal ini berkaitan dengan bagaimana individu tersebut membangun hubungan dengan orang lain beserta norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat
- e. Dukungan sosial juga berarti pemenuhan secara emosional dan informasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman atau saudara.
- f. Materi disini sangat jelas berkaitan dengan keuangan, barang penunjang atau layanan yang dapat dibeli.

2.1. 3 StrategiCoping

Menurut Lazarus (dalam Marina, 2010) *coping* sebagai usaha individu yang berorientasi pada tindakan dan intrapsikis untuk mengendalikan,

menguasai, mengurangi, dan memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal dan konflik-konflik yang telah melampaui kemampuan individu tersebut.

Kemampuan menurut Lazarus mengacu kepada kemampuan individual, pengetahuan, latar belakang serta keyakinan positif terhadap takdir. Ia juga mengungkapkan bahwa lingkungan juga berperan serta sama pentingnya seperti kemampuan individu.

Dari definisi diatas maka strategi *coping* dapat diartikan sebagai usaha proses atau respon individu untuk mengubah kognisi, intrapsikis dan juga tingkah laku dalam tingkatan tertentu, agar dapat mengendalikan, menguasai, mengurangi, atau memperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal, konflik-konflik atau situasi yang dianggap menimbulkan *stress* atau mengatasi sesuatu terutama yang diperkirakan akan menyita dan melampaui seseorang.

2.2 Buruh Nelayan

2. 21 Defenisi Nelayan

Secara geografis nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagaimana suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial (Kusnadi, 2009)

Buruh nelayan dan nelayan merupakan suatu jenis pekerjaan yang sama namun yang membedakannya adalah bentuk pekerjaan yang dilakukan dan tingkatan-tingkatan stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat nelayan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencahariannya hasil laut. Para

nelayan sendiri biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Selain itu, menurut Subri (dalam Sanjaya dkk, 2016), nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Nelayan juragan/nelayan pemilik yakni nelayan yang memiliki alat tangkap berupa perahu beserta jaringnya.
2. Nelayan buruh yakni nelayan yang mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya sendiri, yang kerap disebut sebagai pandega/bandega.
3. Nelayan perorangan yakni nelayan yang memiliki alat sendiri dan mengoperasikannya tanpa orang lain.

Pengelompokkan ikan menurut Firmansyah (dalam Munthe, 2010) mengelompokkan nelayan dalam dua kategori, yaitu:

1. Nelayan pemilik (juragan) adalah nelayan pemilik peralatan tangkap, dari pemilik perahu sampai alat tangkap (jaring yang bermacam ukuran) yang dapat mempekerjakan orang lain guna menjalani usahanya.

2. Nelayan buruh, nelayan ini sering disebut anak buah kapal (ABK) yang menjalankan alat penangkapan orang lain dan mendapatkan upah dari pemilik peralatan penangkap ikan.

Sebagian masyarakat memandang bahwa pada dasarnya karakteristik itu sama dengan sifat atau watak yang dimiliki seseorang. Namun sebenarnya, karakteristik mencakup arti yang lebih luas. Karakteristik merupakan sebuah perwujudan dari akumulasi bentuk dari watak, keperibadian serta sifat yang dimiliki seseorang (Fifin Lestasri, 2020). Karakteristik menjadi sebuah gambaran atau informasi kepribadian kita terhadap orang lain.

Karakteristik yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya bukanlah bawaan sejak lahir, namun karakteristik lahir dan terbentuk dari hasil pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik dan buruknya karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, akan sangat ditentukan oleh lingkungan sekitarnya, hal yang sama juga berlaku bagi nelayan. Apabila ditinjau dari berbagai macam aspek, maka karakteristik masyarakat pesisir atau nelayan dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Sistem pengetahuan yakni pengetahuan nelayan mengenai teknik penangkapan ikan biasanya diperoleh berdasarkan warisan dari orang tua atau pendahulu mereka melalui pengalaman empiris.
2. Sistem kepercayaan yakni nelayan masih memiliki kepercayaan bahwa laut memiliki kekuatan magis hingga adanya perlakuan-perlakuan khusus pada kegiatan penangkapan ikan perlu untuk dilakukan.

3. Peran perempuan yakni istri-istri nelayan turut mengambil peranan penting berupa kreativitas mereka dalam membuat dan mendesain peralatan-peralatan untuk menangkap ikan.
4. Struktur sosial yakni rendahnya struktur sosial nelayan berdampak pada keterasingan sehingga para nelayan kurang mengetahui secara jauh bagaimana dunia nelayan disertai dengan kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya (Arif Satria, 2004)

Ahmad Ridha (2017) turut menambahkan dalam penelitiannya, terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Ia mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima karakteristik pada nelayan yang membedakannya dengan petani, sebagaimana berikut:

1. Pendapatan nelayan bersifat harian dengan jumlah yang sulit ditentukan. Dengan kata lain, pendapatannya, tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri.
2. Secara universal, tingkat pendidikan nelayan dan anak-anaknya tergolong rendah
3. Berdasarkan sifat produknya, nelayan lebih banyak hubungannya dengan ekonomi bertukar menukar karena produk tersebut bukan merupakan pokok. Selain itu sifat produknya yang mudah rusak dan habis jika dipaksakan menyebabkan nelayan memiliki ketergantungan yang besar kepada pedagang.

4. Sektor perikanan memerlukan tingkat investasi yang cukup besar dan cenderung lebih beresiko besar dibandingkan dengan sektor pertanian maupun yang lainnya.
5. Kehidupan nelayan yang kemungkinan juga di dukung kerentanan, keterbatasan anggota keluarga yang secara langsung dapat terlibat dalam kegiatan produksi dibandingkan dengan petani.

2. 22 Ciri-Ciri Nelayan

Secara garis besar, nelayan di Indonesia dapat di kelompokkan kedalam enam jenis yaitu:

1. Nelayan buruh, yaitu nelayan yang melakukan penangkapan berdasarkan menggunakan tangkapan orang lain.
2. Nelayan juragan, yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap yang di operasikan melalui orang lain
3. Nelayan perorangan, yaitu merupakan nelayan yang memiliki peralatan sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain
4. Nelayan tradisonal, yaitu individu yang bekerja melakukan penangkapan ikan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana
5. Nelayan gendong atau dikenal istilah nelayan angkut yaitu, nelayan yang tidak melakukan penangkapan ikan karena kapal yang digunakannya tidak di lengkapi dengan alat tangkap melainkan

berangkat dengan membawa modal berupa uang dari juragan untuk membeli ikan di tengah laut untuk kemudian di jual kembali.

6. Perusahaan industri penangkapan ikan (Kusnadi, 2006).

Menurut Charles (2001) dalam Supriyadi, dkk, (2020), kelompok nelayan terbagi kedalam empat kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Nelayan Subsistem yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri
2. Nelayan asli yaitu nelayan yang memiliki sifat yang kurang lebi sama dengan kelompok pertama, namun mempunyai hak untuk melakukan kegiatan komersial walaupun termasuk dalam skala yang sangat kecil
3. Nelayan rekreasi yaitu orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan terutama sebagai hobi atau olahraga semata tanpa memperhatikan nilai ekonomi hasil tangkapan
4. Nelayan komersial yaitu orang yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau menjualnya untuk pasar dalam negeri atau ekspor. Kelompok nelayan ini terbagi menjadi dua kelompok nelayan yakni nelayan skala kecil dan nelayan skala besar.

2. 23 Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Nelayan

Kehidupan sosial ekonomi buruh nelayan yang memburuk di kalangan nelayan sangat dirasakan di desa-desa pesisir yang perairannya mengalami *overfishing* (tangkap lebih) sehingga hasil tangkap atau pendapatan yang diperoleh nelayan bersifat fluktuatif, tidak pasti, dan semakin menurun dari waktu

ke waktu. Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan akan senantiasa berhadapan dengan tiga persoalan kehidupan yang sangat krusial bagi mereka yakni:

1. Pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
2. Tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya
3. Terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan

Ketiga akses tersebut merupakan kebutuhan hidup yang paling mendasar dalam rumah tangga nelayan, yang sering tidak dapat terpenuhi secara optimal. Ketiadaan atau kekurangan kemampuan kreatif masyarakat nelayan untuk menguasai sosial ekonomi di daerahnya, akan mendorong mereka masuk perangkat keterbelakangan yang berkepanjangan, sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan kebijakan pembangunan di bidang kelautan dan perikanan.

Arifin Saleh (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin dalam meningkatkan pembangunan masyarakat di Desa Humene Kecamatan Gunung Sitoli Idanoi Kota Gunungsitoli menyatakan bahwa terbentuknya kelompok usaha tetapi memiliki kendala yang menghambat perkembangan usaha sehingga gagalnya usaha tersebut sesuai kondisi di lapangan. Supriadi. Dkk (2020) menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat beberapa permasalahan yang berimplikasi terhadap perekonomian nelayan. Secara garis besar dihadapi pada usaha perikanan, khususnya perikanan tangkap yaitu sebagai berikut:

1. Penurunan produktivitas hasil tangkapan
2. Kenaikan BBM
3. Suku cadang kapal dan alat tangkap yang relative mahal
4. Harga ikan yang fluktuatif
5. Ketatnya prosedur ekspor terhadap komoditas
6. Besarnya biaya perijinan di bidang usaha penangkapan ikan

2.3 Perubahan Iklim

2.3. 1 Defenisi Perubahan Iklim

Climate Change (Perubahan Iklim) adalah salah satu fenomena yang terjadi akibat adanya pergantian pola maupun intensitas pada unsur yang terdapat di dalam iklim. Fenomena tersebut dapat diamati dengan menganalisis perbedaan dalam kurun waktu tertentu (rata-rata perbandingan selama 30 tahun) .

Defenisi lain dari fenomena perubahan cuaca juga dapat diartikan sebagai perubahan kondisi cuaca rata-rata atau perubahan pada kondisi distribusi kejadian cuaca terhadap kondisi rata-rata. Perubahan iklim biasanya di tandai oleh cuaca ekstrem yang menyebabkan berubahnya data statistic rata-rata iklim sehingga merubah atau menggeser iklim pada umumnya.

Pada dasarnya, fenomena pergantian iklim dapat di tandai melalui adanya kondisi iklim yang berubah secara tiba-tiba hingga dalam intensitas ekstrem. Fenomena tersebut meliputi, adanya peningkatan suhu di bumi yang ditandai dengan peningkatan yang signifikan pada tiap tahunnya, sedangkan akibat lainnya yaitu terbentuknya pola musim yang berbeda tidak sesuai dengan adanya pergeseran awal musim (Setiani, 2020).

Menurut Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa secara umum, indikator yang terdapat pada fenomena perubahan iklim diantaranya berupa intensitas curah hujan, peningkatan temperature, perubahan suhu permukaan laut, kenaikan muka air laut rerata, fenomena ENSO, serta adanya peristiwa cuaca ekstrem lainnya.

Peristiwa peningkatan intensitas debit hujan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan bencana berupa banjir dan pergeseran struktur tanah, sedangkan adanya peristiwa perubahan intensitas turunnya hujan yang sangat sedikit akan menyebabkan fenomena kekeringan dan kekurangan air pada suatu daerah tertentu.

Perubahan muka air laut rerata (MSL) yang terlalu signifikan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem perairan (Lamun, Karang dan Mangrove) berakibat pada adanya perubahan pergerakan arus dilaut sehingga peristiwa tersebut mengakibatkan efek domino, diantaranya meliputi adanya perubahan migrasi biota laut di laut yang selanjutnya akan mempengaruhi mata pencaharian nelayan (Setiani, 2000).

2.3. 2 Ruang Lingkup Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan segala perubahan pada iklim dalam suatu kurun waktu. Perubahan iklim merupakan sesuatu yang begitu sulit untuk di hindari dan berdampak bagi segala sepek kehidupan (Pattinama, 2020). Menurut Setiani (2020) perubahan iklim merupakan perubahan pola cuaca jangka panjang yang terjadi dalam skala global. Dampak perubahan iklim global bersifat multi-

sektoral berdampak pada lingkungan secara umum dan kualitas manusia pada khususnya.

Berdasarkan definisi perubahan iklim tersebut, maka disimpulkan bahwa perubahan iklim merupakan suatu keadaan dimana berubahnya pola cuaca untuk periode atau waktu yang panjang dilihat dari unsur perubahan iklim seperti suhu, tekanan udara, angin, kelembapan udara, dan curah hujan. Perubahan ini dilakukan oleh kenaikan gas-gas rumah kaca baik secara alami maupun karena aktivitas manusia.

2.3. 3 Ciri-Ciri Perubahan Iklim

Adapun ciri-ciri perubahan iklim yakni sebagai berikut:

1. Perubahan pola cuaca ekstrem yang tidak menentu, termasuk curah hujan yang lebih ekstrem hingga terjadinya banjir, angin puting beliung, kekeringan dan badai tropis yang lebih parah.
2. Kenaikan permukaan air laut yang dapat mengancam wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil
3. Penyusutan es dan gletser menyebabkan penyusutan luas dan pengurangan volume
4. Perubahan musim hujan yang bisa datang lebih awal atau lebih terlambat, sedangkan musim kemarau bisa berlangsung lebih lama.
5. Peningkatan suhu laut menyebabkan peningkatan suhu air laut
6. Perubahan pola migrasi hewan terutama pada yang bergantung dengan kondisi iklim tertentu

7. Perubahan ekosistem menyebabkan perubahan jenis tumbuhan dan hewan yang hidup disuatu daerah
8. Berkurangnya sumber air terutama di wilayah yang sudah mengalami kekeringan
9. Terjadinya bencana alam seperti banjir, kekeringan hutan dan badai.

2.3. 4 Dampak Perubahan Iklim Bagi Manusia

Perubahan iklim berpengaruh pada sistem di Bumi yang meliputi ekosistem, struktur komunitas, populasi dan sebagainya. Indikator perubahan iklim mulai nampak dengan bergesernya periode musim dari waktu yang biasanya. Perubahan iklim secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan ini disebabkan antara lain: kenaikan permukaan air laut, kenaikan suhu, perubahan pola curah hujan dan peningkatan frekuensi dan intensitas terjadinya iklim ekstrim seperti terjadinya badai/gelombang tinggi (Putuhena, 2011).

Permasalahan di wilayah pesisir sangat sensitif dan rentan terhadap pengaruh perubahan iklim ataupun fenomena alam. Dampak yang diterima di wilayah pesisir akibat fenomena ini merupakan hal yang perlu dikaji. Pada beberapa kawasan di daerah wilayah pesisir yang rawan tergenang akibat kenaikan permukaan air laut muncul berbagai kerentanan bencana bagi masyarakat pesisir maupun lingkungan pesisir. Permasalahan tersebut akan menimbulkan beberapa akibat antara lain:

1. Kerusakan infrastruktur (jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan PDAM, fasilitas umum dan sebagainya)
2. Bencana banjir maupun roboh akibat kenaikan air laut tentunya akan merusak infrastruktur tersebut akan tergenang oleh air laut yang akan menyebabkan perubahan fisik pada infrastruktur yang ada.
3. Kerusakan kawasan-kawasan strategis. Kemungkinan besar akan terjadinya kerusakan habitat-habitat.
4. Keterancaman masyarakat pesisir dapat di lihat melalui dua aspek yakni kerentanan kehilangan nyawa/timbulnya penyakit maupun kerentanan kehilangan harta benda yang di miliki (Putehana, 2011)

2.4 Nelayan dan Perubahan Iklim

2. 4. 1 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Nelayan

Perubahan iklim pesisir yang terjadi tentunya memberikan dampak langsung kepada nelayan. Dampak yang dirasakan oleh nelayan yaitu adanya perubahan hasil tangkapan, peningkatan untuk biaya melaut, dan perubahan pola melaut. Perubahan hasil tangkapan mempengaruhi jumlah pendapatan para nelayan. Nelayan merasakan jumlah ikan yang semakin lama semakin sedikit.

Selain itu, perubahan hasil tangkapan juga terkait dengan musim ikan yang berubah-ubah, sehingga berpengaruh pada pendapatan nelayan setiap bulannya. Dampak lain yang dirasakan adanya perubahan biaya melaut perubahan yang terjadi tidak terlalu tinggi, biaya yang dikeluarkan untuk melaut yaitu bensin dan perbekalan makan. Perubahan biaya melaut meningkat 0,5 %. Biaya melaut

nelayan dalam sekali melaut yaitu Rp 50.000,- Rp. 70.000,- seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1. Rincian Biaya Melaut

No.	Keterangan	Biaya
1.	3 liter bensin	25.000
2.	Makan	15.000
3.	Rokok	20.000
Jumlah		60.000

Dampak yang di rasakan oleh nelayan yang ketiga yaitu perubahan pola melaut. Pada saat musim sepi tidak ada ikan nelayan akan lebih lama melaut yaitu berangkat pukul 2 dini hari dan pulang pukul 10 pagi, akan tetapi paa saat musim ikan nelayan berangkat pukul 3 dini hari dan pulang pukul 8 pagi. Sedangkan pada saat gelombang laut nelayan tidak akan pergi melaut karena mementingkan keselamatan mereka.

2. 4. 2 Adaptasi Nelayan

Sebagai bagian dari masyarakat Perlis yang berkebudayaan berhari-hari tampaknya logis jika sebagian masyarakat Perlis mempertahankan profesi sebagai nelayan. Perairan sekitar Perlis perairan batasan selat malaka paa umumnya memang menyimpan beragam kekayaan yang dapat di kelola untuk mendukung kehidupan perekonomian masyarakat. Satu diantara khasanah kekayaan tersebut badalah potensi perikanan.

Semenjak modernisasi perikanan diadaptasi nelayan di Perlis, muncul gejala perubahan sosial dalam cara penangkapan ikan. Dalam proses perubahan tersebut adaptasi inovasi teknologi penangkapan ikan berlangsung meskipun cara-cara penangkapan ikan secara konvensional juga bertahan. Sungguh pun demikian, seiring berjalannya waktu, sebahagian besar nelayan kemudian lebih memilih strategi adaptasi. Bagaimana nelayan Perlis berusaha mengadaptasikan usahanya di tengah tuntutan perkembangan modernisasi perikanan, dewasa ini diuraikan dalam beberapa sub bahan berikut ini:

1. Motorisasi perahu (Armada) Tangkap Ikan

Pada awalnya motorisasi perahu (armada) tangkap dalam bentuk motor yang berkekuatan 4,5-10 pk, hanya diadaptasi sejumlah kecil nelayan di Perlis. Mereka umumnya adalah pemilik alat-alat produksi perikanan secara tradisional. Motor berkekuatan 4,5-10 pk tersebut di tempel bagian luar buritan perahu sebagai respon atas perkembangan modernisasi, sebagian besar nelayan telah memanfaatkan motor jenis ini untuk mendukung operasi penangkapan ikan.

Motor sebagai tenaga penggerak perahu, menggantikan komponen layar, dapat diadaptasikan pada semua jenis dan tipe perahu tradisional, mulai dari jenis *koli-koli*, *bodi batang* dan *jarangka* (perahu ukuran kecil), *sope* (perahu ukuran sedang), maupun *boti* dan *lambo* (perahu berukuran besar) yang dimodifikasi menjadi perahu layar motor (PLM)

2. Adopsi Inovasi Alat Tangkap Modern

Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan nelayan di Perlis biasanya menggunakan alat-alat tradisional seperti *kabua* (kail), *juani* (jala berukuran kecil) dan *ngkuru-ngkuru* (jala tradisional). Teknik penangkapan ikan dengan kail dilakukan secara individu, menggunakan *koli-koli* (sampan) sebagai armada. Daya jangkauan operasi melalui penggunaan teknologi tangkap seperti ini berkisar di tepi pantai. Sebuah sampan untuk aktivitas memancing umumnya diawali 1-2 orang nelayan. *Buani* (alat tangkap jala berukuran kecil) umumnya juga dilakukan sekitar pesisir pantai dengan menggunakan perahu kecil sebagai armada pendukung.

Hasil tangkapan, selain dipasarkan di pasar-pasar lokal, sebagian lainnya juga di jual untuk pemenuhan umpan bagi skala usaha tangkap yang lebih besar. Kecuali modernisasi alat tangkap berupa jaring ukuran besar yang diadaptasikan dengan mesin, teknologi alat tangkap lainnya yang telah mengalami perkembangan teknis secara pesat seiring adopsi inovasi motor dikalangan nelayan adalah bagang.

Desawa ini bagang umumnya telah diasosiasikan dengan motor (mesin) sebagai sumber penerangan, menggantikan fungsi lampu petromaks. Bagang dibedakan atas dua bentuk yakni, bagang tanap dan bagang apung. Bagang tancap dibuat dengan bahan baku bambu dan kayu, yang tiang-tiangnya ditancapkan di dasar laut. Sedangkan bagang apung menggunakan perahu atau drom sebagai pelampung. Teknik penangkapan

ikan melalui bagang tancap umumnya dilakukan diperairan dekat pantai, sedangkan bagang apung di buat di tengah laut.

3. Membangun Relasi Kerja dengan Pengusaha Perikanan

Kategori penangkapan ikan secara besar di Perlis selain dikembangkan beberapa pengusaha lokal juga dilakukan oleh beberapa perusahaan. Di lihat dari aspek hubungan kerja (kemitraan) antara nelayan dengan pihak perusahaan tersebut para nelayan mendapatkan dukungan operasional dari pihak perusahaan, seperti bahan bakar motor (BBM) berupa solar, es untuk kepentingan pengawetan hasil tangkapan selama berada di laut, biaya pembeli umpan, pengadaan tali rompong, dan biaya pemeliharaannya, ransum untuk ABK selama beroperasi penangkapan ikan dilaut, bahkan pemberian kredit kapal jenis *fiber* kepada beberapa neayan yang berkedudukan sebagai juragan darat.

Kegiatan penangkapan ikan yang melibatkan pihak pengusaha nampak relasi kerja yang terbangun antara pihak pengusaha (perusahaan) dan pihak nelayan. Pihak nelayan diklasifikasikan menjadi dua yakni nelayan pemilik sarana produksi (kapal) dan nelayan pekerja (ABK). Dalam hubungan kerja tersebut, pihak pengusaha memberi dukungan operasional penangkapan, baik kepada pihak pemilik kapal beserta ABK maupun kepada pemelihara rompong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan langsung ke tempat penelitian yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendapatkan berbagai macam data yang terdapat di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya pada kondisi/objek alamiah (natural setting). Objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya (tidak dibuat-buat), tidak ada manipulasi, kehadiran peneliti tidak akan berpengaruh pada dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2019).

Menurut Moleong penelitian kualitatif ini dilakukan dengan maksud memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara penelitian dan objek yang diteliti (Herdiansyah, 2014).

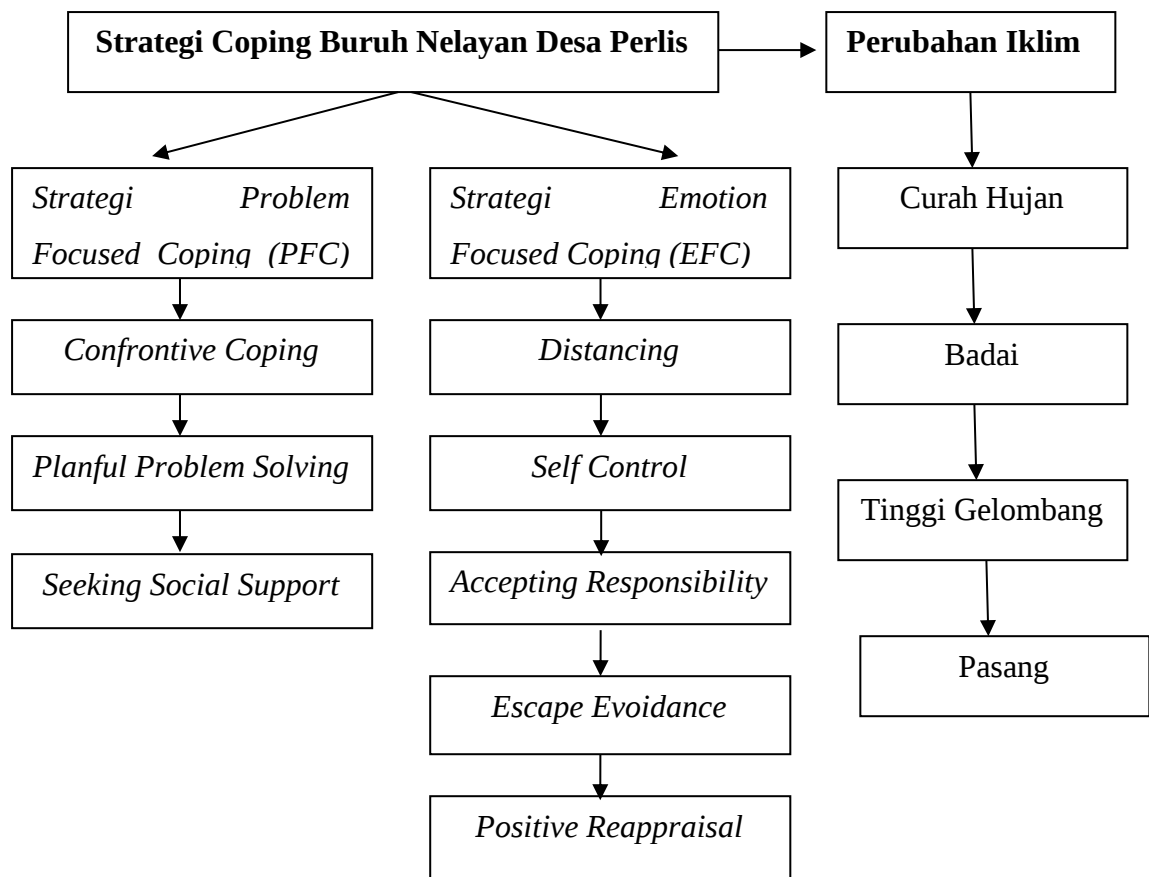
Penelitian ini, peneliti juga secara langsung melakukan pengamatan di lapangan dan berinteraksi dengan informan yang menjadi sumber data guna memperoleh data yang objektif, mendalam dan mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif instrument di dalamnya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti. Karena sebagai instrument, peneliti diharuskan memiliki bekal teori

dan wawasan luas, sehingga dapat menganalisis, bertanya mendokumentasi dan melakukan kontruksi sosial yang ditelitinya agar lebih jelas dan bermakna.

Peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam upaya pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini akan lebih di fokuskan pada fenomena yang dipilih (Sugiyono, 2019).

3.2 Kerangka Konsep

Konsep merupakan petunjuk awal yang tidak hanya menjadi pengetahuan subjektif saja, dan harus diterima secara universal oleh seluruh khalayak (Alghadari, 2018). Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Defenisi Konsep

Jonathan Sarwono (2006) konsep meruapakn suatu istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi defenisi konsep adalah:

1. Strategi *Coping* adalah serangkaian cara yang digunakan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi situasi *stress* atau tekanan yang dirasa menekan.
2. Buruh Nelayan adalah nelayan yang mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya sendiri, yang kerap disebut sebagai pandega/bandega.
3. Perubahan Iklim adalah salah satu fenomena yang terjadi akibat adanya pergantian pola maupun intensitas pada unsur yang terdapat di dalam iklim.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi atau serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori pengolongan dan proses hasil pengelompokkan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang digambarkan ke dalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal yang di dapat (Mahfur, 2017).

Tabel 2. Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Strategi <i>Coping</i> Buruh Nelayan	Strategi <i>Problem Focused Coping</i> (PFC) <i>Confrontive Coping</i> <i>Planful Problem Solving</i> <i>Seeking Social Support</i> Strategi <i>Emotion Focused Coping</i> (EFC) Strategi <i>Distancing</i> Strategi <i>Self Control</i> Strategi <i>Accepting Responsibility</i> Strategi <i>Escape Avoidance</i> Strategi <i>Positive Reappraisal</i>
2.	Perubahan Iklim	Curah Hujan Angin Kencang Tinggi Gelombang Pasang

3.5 Informan/Narasumber

Informan penelitian merupakan suatu benda, hal atau orang yang menjadi tempat dimana objek penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2019). Narasumber penelitian adalah hal yang menjadi fokus dalam penelitian untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini di fokuskan kepada strategi *coping* buruh nelayan dalam menghadapi perubahan iklim di Desa Perlis Kabupaten Langkat. Dalam menentukan *sampling* penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*.

Purposive yaitu pemilihan subyek yang digunakan oleh peneliti, jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya teknik *purposive* karena peneliti memilih informan-informan yang lebih tahu dan berperan dalam penggunaan strategi *coping*. Dalam penelitian ini yang menjadi informan terdiri dari 5 orang buruh nelayan dan pemerintahan desa di Perlis Kecamatan Berandan Barat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan, salah satunya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang bisa dimanfaatkan guna menarik simpulan data diagnosis. Inti kegiatan observasi yaitu adanya perilaku yang terlihat serta tujuan yang harus di capai. Pada intinya, tujuan observasi ini menggambarkan lingkungan yang diamati, aktifitas yang berlangsung, individu yang berpartisipasi dalam lingkungan dan aktivitas serta perilaku yang dihasilkan, serta implikasi dan observasi tersebut (Hedriansyah, 2014). Kegiatan observasi ini dilakukan melalui secara langsung di Desa Perlis untuk mengetahui strategi *coping* buruh nelayan dalam menghadapi perubahan iklim.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (Herdiansyah, 2014) merupakan perbincangan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengemukakan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban dari pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan persiapan yang cermat sebelum wawancara dilakukan. Dalam wawancara ini, peneliti memiliki daftar pertanyaan tertentu yang sudah disusun sebelumnya dan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diajukan kepada responden secara berurutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus ditanyakan pada semua responden dengan urutan yang sama.

Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui berbagai informasi yang dilakukan secara langsung kepada pimpinan kelurahan di Perlis guna mendapat informasi yang akurat mengenai data yang sesuai dengan judul strategi *coping* buruh nelayan terhadap perubahan iklim di perlis kabupaten langkat. Selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak lain seperti kelompok nelayan ataupun dinas perikanan kabupaten langkat guna mendapat informasi yang masih berkaitan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen yang dilakukan oleh

subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek yang dapat di peroleh dari sudut pandang subjek melalui *literature*, tertulis dan bahan-bahan lain yang langsung di tulis datau dihasilkan oleh subjek yang bersangkutan (Hedriansyah, 2014)

Dimana penelitian ini, peneliti menghimpun data yang berhubungan dengan strategi *coping* buruh nelayan terhadap perubahan iklim di Perlis Kabupaten Langkat. Data dokumentasi yang diperlukan pada saat melakukan kegiatan dokumentasi yaitu kehidupan nelayan, profil nelayan tangkap, hasil perikanan tangkap, serta dokumentasi lainnya terkait dengan tujuan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data menurut Miles and Huberman dibagi menjadi tiga macam, yaitu data collection, data reduction dan data display serta data Cconclusion drawing/verification sesuai penjelasan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sehari-hari, berbulan-bulan, sehingga data yang di dapatkan akan banyak. Semua yang dilihat dan didengar di catat dan di rekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh banyak data, kompleks dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019)

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bermakna meringkas, memilih dan mengorganisasikan hal-hal pokok, memusatkan pada sesuatu yang utama, serta mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi dapat memberi uraian yang gamblang dan memudahkan peneliti guna melaksanakan penghimpunan dan pengambilan data lebih lanjut bila dibutuhkan (Sugiyono, 2019).

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya ialah menampilkan data. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dll. Teks naratif merupakan jenis penyajian data yang kerap digunakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019)

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang tidak terjadi pada kejadian terdahulu. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya abu-abu atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu pada Desa Perlis Kabupaten Langkat. Pengambilan lokasi pada Desa Perlis ini dikarenakan desa ini merupakan desa yang mempunyai wilayah strategis dan sangat kompleks serta mampu bersaing dengan desa atau kampong nelayan lainnya, serta terkoneksi dan

tereregulasi langsung dibawah Dinas Perikanan. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 22 April s/d selesai.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian terhadap strategi *coping* adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi atau menanggulangi *stress* atau tekanan akibat masalah yang dihadapi, baik melalui perubahan kognitif maupun perilaku. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses bagaimana individu mengelola sumber daya yang ada disekitarnya untuk mencegah, mengurangi, atau mengatasi tuntutan, ancaman, bahaya dan kehilangan yang dapat menimbulkan *stress* baik secara fisik, maupun mental. Penelitian ini bisa melihat bagaimana individu menggunakan strategi *coping*, jenis-jenis strategi yang digunakan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan yang sesuai dengan kategorisasi penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Setiap data yang terkait dengan kategorisasi akan dibahas secara mendalam dengan menyatukan data dari hasil wawancara dan observasi dilapangan dengan tinjauan teori maupun kajian-kajian konseptual yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan digunakan sebagai haluan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Strategi *Coping* Buruh Nelayan Pada Perubahan Iklim Bagi Masyarakat Nelayan Desa Perlis Kecamatan Babalan. Setiap data yang dikaji untuk menjawab rumusan masalah tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu: kategorisasi strategi *Problem Focused Coping* (PFC), Strategi *Emotion Focused Coping* (EFC), dan Perubahan Iklim.berikut merupakan hasil dan pembahasan dari data penelitian, diantaranya adalah:

4.1 Strategi *Problem Focused Coping* (PFC)

Strategi *Problem Focused Coping* (PFC) adalah pendekatan untuk mengatasi *stress* dengan berfokus pada pemecahan masalah yang menjadi sumber *stress* tersebut. Ini melibatkan upaya untuk mengubah atau menghilangkan situasi *stress* itu sendiri, bukan hanya mengatasi emosi yang ditimbulkan dalam hal ini bahwa *problem focused coping* adalah usaha individu untuk mengurangi *stress* dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan yang baru. Individu akan cenderung menggunakan strategi ini jika dirinya yakin akan dapat mengubah situasi.

Pada *problem focused coping* individu berusaha menjaga jarak diri mereka dengan *stress* melalui penyangkalan atau pengindraan yang mana *coping* yang berfokus pada masalah membantu individu menghadapi sumber *stress* (Nevid, Rathus & Greene, 2003).

4.1.1. Confruntive Coping

Confruntive Coping adalah strategi yang ditandai oleh usaha-usaha yang bersifat agresif untuk mengubah situasi, termasuk dengan cara mengambil resiko. Hal ini dilakukan individu dengan cara bertahan pada apa yang diinginkan.

“Nama saya Zulham pekerjaan saya seorang nelayan, saya belum berumah tangga masih lajang. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saya, saya lebih fokus bidang nelayan dan tidak pernah mau mencoba pekerjaan lain. Dalam melaut saya tidak bisa setiap hari atau bulannya untuk menangkap ikan. Berhubung ada bulan tertentu yakni bulan Februari sering terjadi angin kencang dan curah hujan yang cukup tinggi, sementara bulan Mei sampai bulan Juli sering pasang mati. Lalu bulan November sampai Januari biasanya kami sering menyebutnya musim barat atau air sering naik kepermukaan di tengah malam, tapi bulan inilah yang paling enak dalam menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. (Hasil wawancara dengan Bapak Zulham, 18 Juli 2025).

Musim ikan pada umumnya berlangsung antara bulan April-September atau sekitar 6 bulan dalam satu tahun, dan bulan inilah yang efektif untuk menangkap ikan, karena pada bulan tersebut buruh nelayan menyatakan sedang terjadi musim kalam dan angin bertiup normal sehingga buruh nelayan dapat menghasilkan ikan melalui operasi alat tangkapnya. Sedangkan selebihnya yaitu bulan Oktober, November, Desember, Januari, Februari dan Maret adalah musim yang kurang menguntungkan bagi buruh nelayan. Karena dimana keadaan angin kencang, gelombang ombak yang tinggi, dan curah hujan serta pasang

menyebabkan buruh nelayan tidak bisa menangkap ikan dilaut sehingga menyebabkan pendapatan menangkap ikan kurang (Roadah, 2015).

Buruh nelayan dalam menjalankan aktifitasnya selalu dikaitkan dengan baik atau buruknya pada saat mereka hendak melaut. Keadaan cuaca yang tidak menentu akan berdampak pada hasil tangkapan ikan yang menurun, sehingga penghasilan buruh nelayan setiap pulang dari melaut tidak menentu tergantung kondisi cuaca, terkadang buruh nelayan tidak mendapatkan upah sama sekali setiap melaut. Akibat cuaca yang tak menentu banyak para nelayan tidak berani mengambil resiko yang terlalu dalam dalam melaut. Mereka lebih memilih keadaan pasrah dari pada mengambil resiko yang membahayakan bagi mereka.

4.2.1. *Planful Problem Solving*

Planful Problem Solving adalah menganalisa setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi. Dalam hal ini adapun strategi yang dilakukan buruh nelayan adalah ketika untuk mempertahankan kelangsungan hidup adalah dengan cara dilakukannya difersivikasi pekerjaan. Difersivikasi merupakan sebuah alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan oleh buruh nelayan, baik dalam bidang perikanan maupun non perikanan. Beragam pekerjaan dapat dimasuki oleh mereka yang bergantung pada sumber daya yang tersedia di tempat nelayan tersebut.

Menurut Alisson, (2001) mengatakan bahwa penganeekaragaman dalam pendapatan merupakan pilihan yang tepat dengan tingginya sebuah masalah yang

dialami nelayan dalam menghadapi fluktuasi musim ikan dan cuaca yang tidak menentu. Masyarakat buruh nelayan Desa Perlis terbiasa dengan melakukan kerja sampingan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan. Musim panen ikan berlangsung tiga hingga empat bulan. Ketika kondisi semacam inilah buruh nelayan sering menghadapi kesulitan dalam perekonomian, oleh karena itu sebagian buruh nelayan melakukan pekerjaan sampingan disaat para buruh nelayan ini tidak melaut merupakan hal yang lumrah apabila dilakukan. Kemampuan dan kemauan buruh nelayan Desa Perlis untuk melakukan kerja sampingan guna terpenuhinya kebutuhan hidupnya amat beragam. Ada nelayan yang terbiasa melakukan kerjaan sampingan sebagai ojek perahu saat tidak melaut.

Buruh nelayan Desa Perlis melakukan diversifikasi pekerjaan dengan memanfaatkan perahunya untuk digunakan menjadi ojek perahu. Ojek perahu ini bentuk diversifikasi pekerjaan bagi kelompok nelayan Desa Perlis. Ojek perahu ini dilakukan oleh nelayan saat musim panen ikan sedang menurun, mereka melakukan pekerjaan ini untuk kebutuhan transportasi lokal daerah pesisir yang terpencil dan tidak ada akses jalan darat.

“Bapak Ismail mengatakan bahwasanya beliau sering melakukan diversifikasi pekerjaan dengan memanfaatkan waktu liburnya seperti hari minggu untuk mencari tambahan penghasilan. Beliau melakukan ojek perahu pada hari minggu, dikarenakan pada hari minggu banyak pengunjung luar daerah duduk di tepi pesisir perlis untuk melihat pemandangan dan mencoba menaiki perahu untuk mengetahui Desa Perlis serta membeli hasil tangkapan ikan para nelayan di tempat penampungan”(Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, 18 juli 2025).

Layanan ini membantu masyarakat mengantarkan barang, mengantarkan anak sekolah, atau bahkan mengangkut wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam pesisir ongkos disetiap kebutuhan yang ditawarkan oleh buruh nelayan Desa Perlis pun berbeda-beda untuk ongkos mengantar anak sekolah Rp. 3.000,- per-orang sedangkan untuk mengangkut wisatawan dengan ongkos Rp 5.000 sampai 10.000,-. Dengan pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh nelayan Desa Perlis perharinya dapat mendapatkan uang hingga Rp. 60.000 – 100.000,-.

4.3.1. *Seeking Social Support*

Seeking Social Support adalah strategi yang ditandai oleh usaha-usaha untuk mencari nasihat, informasi atau dukungan emosional dari orang lain. Dalam hal ini pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh nelayan Desa Perlis dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yakni bukan hanya jadi ojek perahu tetapi juga seperti mengawetkan ikan atau mengeringkan ikan di sekitar pinggir pantai sebagai hasil tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Ketika kondisi laut sudah memungkinkan, para buruh nelayan segera meninggalkan kerja sampingan untuk melaut seperti ojek perahu. Karena perahu yang digunakan sebagai ojek perahu akan digunakan kembali dalam menangkap ikan di laut. Ragam pekerjaan lain rutin adalah kegiatan yang masih terkait dengan perikanan misalnya mengeringkan ikan di pinggir pantai. Penghasilan sebagai ojek perahu biasanya dilakukan untuk menutup hutang yang ada di tengkulak atau juragan.

Juragan adalah orang yang memiliki hak atas kepemilikan perahu maupun alat tangkap. Perahu yang digunakan oleh buruh nelayan Desa Perlis bukanlah kepemilikan secara pribadi namun ada beberapa yang meminjam kepada orang yang disebut juragan. Tidak hanya meminjam perahu, buruh nelayan juga meminjam uang kepada juragan untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan biaya sekolah anak. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik karena roda kehidupan dimana saat ini sulit bagi semua orang. Untuk memenuhi kehidupannya buruh nelayan meminjam uang kepada juragan. Buruh nelayan kenjeran bekerja juga memerlukan biaya untuk membeli solar, minyak tanah dan peralatan lampu yaitu sebagai tanggung jawab pemilikperahu. Untuk buruh nelayan yang meminjam perahu pada juragan, ia hanya menyumbang tenaga saja. Saat adanya bantuan dari pemerintah yang mendapatkan keuntungan yaitu pemilik perahu saja, namun buruh nelayan yang meminjam tersebut tidak mendapat bantuan. Rendahnya kemampuan para buruh nelayan disebabkan oleh kurang tamatnya sekolah dalam menempuh pendidikan.

“Saya melakukan pekerjaan lain diluar bekerja dengan juragan, sebulan saya hanya seminggu ke laut bekerja dengan juragan, kalau tidak lagi melaut saya melakukan pekerjaan lain walaupun masih melakukan aktifitasnya dilaut. Untuk menambah penghasilan biasanya saya melakukan pekerjaan sebagai ojek perahu, saya mencari udang dan kerang disekitaran rumah saya dengan jaring yang seadanya dan hasil tangkapannya saya jual di pasar. Sehingga dengan apa yang telah saya lakukan, saya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari memenuhi pendidikan dan kesehatan bagi keluarga saya” (Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, 18 Juli 2025).

Dari pendapat Bapak Ismail terlihat bahwa kebutuhan hidup seperti kebutuhan pendidikan dan kesehatan belum terpenuhi dikarenakan pendapatan yang tidak mencukupi. Terlihat setelah melakukan diversifikasi pekerjaan

pendapatannya sangat membantu untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan keluarganya. Kemudian Bapak Hamdan juga mengungkapkan bahwa :

“Adanya perubahan iklim yang saat ini tidak menentu juga mempengaruhi pendapatan dalam menangkap ikan dilaut. Dimana para buruh nelayan merasakan dampak dari perubahan iklim tersebut, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari demi mensejahterakan keluarga” (Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan, 18 Juli 2025).

Masyarakat diwilayah Desa Perlis memang masih menggantungkan hidup dari hasil laut dengan bekerja sebagai buruh nelayan, sehingga tidak cukupnya pendapatan yang dihasilkan dari melaut maka adanya difersifikasi pekerjaan. Penghasilan atau gaji yang didapatkan oleh buruh nelayan di Desa Perlis hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan pangan tidak mencapai kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan sandang lainnya setiap bulan.

Para buruh nelayan Desa Perlis setiap dalam menghadapi masalah baik perekonomian, pendidikan dan kesehatan serta kebutuhan rumah tangga. Sebagian besar dari nelayan ini hanya sebagai seorang pelaut, yang penghasilannya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dimana anak-anak nelayan diajak berlayar dan ikut melaut oleh orang tua atau pamannya, sehingga diantara mereka putus sekolah.

Kini harus dipahami bahwa kehidupan nelayan memerlukan perhatian khusus. Tantangan yang terbesar adalah membangun kehidupan nelayan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kesejahteraannya. Karena berbekal ilmu pengetahuan yang cukup akan mengangkat harkat dan

martabat kehidupan masyarakat nelayan maupun masyarakat lainnya yang terkait dengan sumber daya kelautan dan pesisir. Pendidikan orang tua yang hanya tamat sekolah dasar apalagi tidak tamat sekolah dasar, hal ini sangat berpengaruh terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan cara pandangan orang tua tentu tidak sejauh dan seluas orang tua yang berpendidikan lebih tinggi.

Solusi dalam permasalahan pendidikan dan perekonomian di atas, yakni adanya arahan dan motivasi kepala Desa Perlis dan orang luar yang memberi arahan kepada orang tua agar anaknya tidak ikut lagi melaut melainkan melanjutkan pendidikan. Disini andil kepala Desa Perlis sangat membantu bagi masyarakatnya agar berubah menjadi lebih baik lagi, tidak hanya itu, banyak juga guru dan mahasiswa yang memberikan motivasi dan arahan agar anak-anak Desa Perlis tidak putus sekolah. Adapun nasehat yang diberikan oleh kepala Desa Perlis kepada orang tua dan anak-anak desa perlis berupa motibvasi yang membangun bahwa pendidikan bisa merubah nasib dan membantu perekonomian keluarga masing-masing. Dengan adanya motivasi dari kepala Desa Perlis, guru dan mahasiswa yang orang tua murid mulai berpikir untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dan saat ini sudah sebagian anak-anak Desa Perlis menikmati dunia pendidikan dengan bantuan oleh Kepala Desa Perlis berupa alat tulis, pakaian dan sepatu agar anak-anak Desa Perli tidak ketinggalan dalam mengenyam pendidikan serta orang tua tidak lagi mengajak anaknya untuk melaut di karenakan ancaman bahaya yang datang pada keluarganya.

4.2 Strategi *Emotion Focused Coping* (EFC)

Strategi *Emotion Focused Coping* (EFC) adalah teknik manajemen *stress*, atau *coping mekanisme* yang bertujuan untuk mengurangi dampak *stresor* (pemicu *stress*) terhadap perasaan dan emosi seseorang. Adapun manfaat dari strategi *Emotion Focused Coping* (EFC) adalah mengurangi dampak emosi negatif saat seseorang menghadapi suatu masalah. Dengan menerapkan strategi *Emotion Focused Coping* (EFC) secara bijak, seseorang cenderung lebih tenang dan memiliki emosi yang lebih stabil saat menghadapi suatu masalah (Nauratul Iqramah Nurhasanah, 2018).

Strategi *coping* yang berfokus pada pada emosi adalah upaya yang ditujukan untuk mengurangi emosi negatif dalam hubungan interpersonal yang menyebabkan *stress*. Pemahaman yang lebih baik tentang pola perkembangan normatif dan proses perkembangan yang mendasari *coping* yang berfokus yang berfokus pada emosi mengarah pada perubahan normative (Darmawani, 2018).

Menurut (Pohan, 2020) *Emotion Focused Coping* (EFC) adalah proses kognitif yang difokuskan pada pengurangan tekanan emosional, termasuk penghindaran, minimilasi, penghindaran perhatian selektif, perbandingan positif, positif dan negatif dari peristiwa. Fokus emosional pada *coping* adalah konsentrasi orang untuk meredakan ketegangan emosional yang terkait dengan kondisi *stress*, bahkan ketika situasinya tidak berubah. Adapun beberapa staregi *Emotion Focused Coping* (EFC) akan dijabarkan oleh peneliti di bawah ini yakni:

4.2.1 *Distancing*

Distancing adalah usaha mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah atau membuat sebuah harapan positif. Strategi *Distancing* dengan memanfaatkan hubungan sosial merupakan salah satu strategi adaptasi rumah tangga nelayan guna memenuhi kehidupan sehari-hari. Strategi hubungan sosial yang umum dilakukan pada sebuah kelompok nelayan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan di bidang kenelayanan seperti memenuhi kebutuhan pokok para nelayan. Semua rumah tangga nelayan memiliki hubungan sosial yang bersifat informal.

Menurut (Alfiasari, 2009) jaringan internal ini menjadi adanya kepercayaan dan hubungan satu sama lain yang lebih umum dan personal. Ikatan yang lebih umum dan personal ini dijadikan sebuah hubungan sosial antara rumah tangga sehingga menjadi lebih dekat. Hubungan sosial tersebut dapat menjadikan untuk mencari sesuatu yang luas dalam mengoptimalkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Dimana pada kelompok nelayan terdapat hubungan patron klien yang terjadi pada hubungan sosialnya.

Dampak cuaca iklim yang berubah-ubah membuat para buruh nelayan mengalami perekonomian yang sangat lemah atau menurun hasil pendapatan mereka. Ketidakpastian pendapatan ekonomi buruh nelayan yang didapatkan juga mempengaruhi baik kebutuhan pokok, biaya pendidikan dan biaya kesehatan bagi keluarga para nelayan. Beberapa nelayan mulai mencari solusi bersama dalam

mengatasi masalah perubahan iklim yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan buruh nelayan menahan tekanan ekonomi di akibatkan cuaca yang buruk.

Para buruh nelayan memiliki harapan positif untuk membangun perekonomian buruh nelayan baik mencakup pedapatan, perbaikan kesejahteraan, dan peningkatan kualitas hidup, kesemuanya ini bisa di capai melalui akses permodalan yang lebih mudah dengan mendapatkan pinjaman modal usaha ke juragan dengan bunga yang rendah atau adanya bantuan subsidi dari pemerintah untuk mengembangkan usaha nelayan dalam memenuhi kebutuhan peralatan yang lebih baik untuk menangkap ikan. Kemudian adanya akses membangun sistem pemasaran yang adil dan transpparan untuk membantu buruh nelayan mendapatkan harga yang lebih baik untuk hasil tangkapan mereka. Adanya akses diversifikasi usaha sampingan seperti mengelola hasil budaya ikan agar meningkatkan pendapatan bagi buruh nelayan.

Kehidupan nelayan Desa Perlis terdapat beberapa pembagian kelompok diantaranya anak buah kapal (nelayan buruh), juragan kapal/pemilik kapal, dan bakul/tengkulak. Kelompok atau agen tersebut saling mempengaruhi dan saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan ini menimbulkan kesenjangan sosial berupa kemiskinan yang diproduksi dan direproduksi oleh para aktor yang menjalankan hubungan patron klien. Agen merupakan nelayan juragan dan bakul yang memiliki kebebasan untuk melakukan dan bertindak sesuai dengan tujuan utama. Para juragan memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang melimpah, untuk mencapai tujuan tersebut para juragan mencari anak budah kapal yang

ingin bekerjasama. Juragan bertindak sebagai pihak yang memiliki modal dan perahu untuk mencari ikan, serta terus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Disisi lain, para nelayan buruh bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, nelayan buruh tidak memiliki modal besar dalam menangkap ikan.

“Saya bekerja pada seorang juragan, dikarenakan saya tidak memiliki modal usaha untuk menangkap ikan, saya memiliki perahu, tetapi jika saya menggunakan perahu untuk menangkap ikan sendiri menurut saya terlalu beresiko, apalagi keadaan iklim yang saat ini berubah-ubah tak menentu. Jadi saya memutuskan untuk bekerjasama dengan juragan pemilik modal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya” (Hasil wawancara dengan Bapak Azuar, 18 Juli 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untu memenuhi kehidupan sehari-hari terkadang saya mendapat kesulitan. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya dalam mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga saya bekerja sama dengan pemilik modal. Faktor yang menarik untuk bekerja sama dengan juragan yakni sistem upah, ikatan pinjaman dan pembagian hasil. Aspek-aspek ekonomi ini membentuk hubungan sosial ekonomi antara juragan dan nelayan buruh. Sistem upah yang diterima oleh buruh nelayan adalah sistem bagi hasil yang ditentukan sebelumnya antara juragan dan buruh nelayan. Upah yang diberikan oleh juragan harus sesuai dengan kesepakatan yang dilkaukan oleh buruh nelayan untuk menangkap ikan. Selain itu, ikatan pinjaman dari juragan menjadi faktor yang menarik bagi buruh nelayan untuk bekerja dengan juragan tersebut. Ikatan pinjaman ini diberikan dalam bentuk uang yang digunakan oleh istri buruh nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama nelayan melaut.

“Biaya yang saya keluarkan setiap bulan biasanya melebihi dari pendapatan saya, untuk kebutuhan pendidikan anak saya uang saku dan kebutuhan lainnya seperti biaya air dan listrik juga biasanya ketika saya tidak memiliki uang lebih, maka saya meminjam kepada juragan untuk kebutuhan sehari-hari saya dan untuk pegangan istri saya kalau saya lagi melaut menangkap ikan” (Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, 18 Juli 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rusli:

“Jaman sekarang apa-apa mahal untuk kebutuhan pangan saya masih bisa mengusahakannya setiap hari, namun untuk kebutuhan pendidikan anak saya yang saat ini cukup mahal, kesehatan yang juga bayar ditambah uang saku anak setiap pagi harus disediakan. Terkadang saya melaut hasil tangkapan tidak seperti dulu, dikarenakan cuaca kita yang saat ini berubah-ubah sesuai kondisi alam yang terjadi saat ini, sehingga hal yang bisa saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang masih minim yakni meminjam uang kepada juragan saya” (Hasil wawancara dengan Bapak Rusli, 18 Juli 2025)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa buruh nelayan seringkali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari pendidikan, dan kesehatan keluarga mereka. Ketidakstabilan pendapatan dari hasil tangkapan yang konsisten sering kali melibatkan mereka kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tetapi mereka selalu mempunyai harapan besar dalam kehidupan mereka untuk membahagiakan keluarganya. Semangat yang tinggi membuat buruh nelayan tidak gentar dalam menghadapi persoalan kehidupan. Walaupun keuangan mereka belum stabil, mereka tidak ragu melakukan pinjaman kepada juragan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, pinjaman menjadi solusi untuk menghadapi ketidakpastian keuangan jangka pendek, tetapi juga bisa membawa beban tambahan dikemudian hari.

4.2.2 *Self-Control*

Self-Control adalah dimana seseorang mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah. Strategi ini mengacu pada terencana dan terkoordinasi untuk memberdayakan anggota rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga misalnya mendorong anggota rumah tangga untuk membantu mencari nafkah.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Mobilisasi rumah tangga diartikan sebagai kegiatan yang mengikutsertakan anggota rumah tangga nelayan untuk bekerja baik sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan.

Menurut (Andrianti, 2012) salah satu strategi *coping* yakni *Self-Control* yang dilakukan di dalam rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi yaitu dengan mendorong para istri mereka untuk ikut mencari nafkah. Kontribusi seorang perempuan dalam memenuhi kebutuhannya sangat membantu pekerjaan seorang nelayan. Peran istri cukup penting dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi di dalam rumah tangga. Para istri nelayan bertugas sepenuhnya dalam mengatur pengeluaran rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan tingkat penghasilan yang di peroleh.

Pekerjaan istri nelayan Desa Perlis untuk membantu perekonomian keluarganya adalah dengan ikut kerja pada orang yang memiliki usaha ikan asin

dan ikan teri, dimana para istri nelayan memasarkan hasil ikan yang sudah di olah menjadi makanan berupa kerupuk ikan, selain itu juga menjadi pengelola hasil ikan seperti membersihkan sisik ikan dan membuka tempurung kerang sekaligus mengeluarkan isi kerang. Serta juga mencuci boat sehabis nelayan pulang melaut. Pada umumnya pekerjaan seorang sitri nelayan bervariasi masih tidak jauh dengan hasil laut melainkan perikanan. Hasil kerja seorang istri akan menambah keuangan rumah tangga, karena pendapatan yang didapatkan suami cukup dalam memenuhi sebuah kebutuhan hidup sehari-hari. Istri nelayan di Desa Perlis tidak hanya melakukan kegiatan domestik tetapi juga melakukan pekerjaan sampingan yang dapat menambah penghasilan rumah tangganya. Didalam sebuah kegiatan usaha ekonomi lainnya, beberapa para istri nelayan juga ada membuka warung kecil yang menjual minuman di daerah pesisir Desa Perlis.

“Seorang istri selalu mengelola keuangan yang tidak menentu karena pendapatan suami bergantung pada hasil tangkapan ikan selama melaut, jadi seorang istri harus juga bisa menyesuaikan anggaran setiap bulan dan menyisihkan dana cadangan yang akan digunakan saat dalam keadaan sulit” (Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdan, 18 Juli 2025).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Ismail:

“Saya memiliki penghasilan yang tidak stabil dikarenakan musim yang tidak menentu, mau tidak mau istri saya juga ikut terjun bersama saya dalam mencari uang untuk memenuhi kehidupan rumah tangga sehari-hari. Alhamdulillah istri saya mau membantu saya agar bekerja sama untuk menambah penghasilan lebih” (Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, 18 Juli 2025)

Selanjutnya Bapak Azuar juga mengungkapkan:

“Istri saya bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, dia juga tidak merasa keberatan untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga. Istri saya sering membersihkan boat para nelayan selesai melaut dan mendapat upah sehari 200 ribu. Dimana membersihkan boat ini tidak

setiap hari hanya sesekali saat pulang melaut” (Hasil wawancara dengan Bapak Azuar, 18 juli 2025).

Selanjutnya Bapak Rusli juga mengungkapkan:

“Kebutuhan keluarga saya lumayan banyak yang dikeluarkan dan itu keluar dari pendapatan perbulan saya, kalau istri dan anak saya tidak membantu mencari uang untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan, pasti kami merasa kekurangan dalam keuangan, dimana saat ini juga hasil tangkapan laut tidak banyak disebabkan oleh cuaca yang tak menentu” (Hasil wawancara dengan Bapak Rusli, 18 Juli 2025)

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa strategi *copingSelf-Control* dengan melakukan mobilisasi anggota keluarga untuk membantu para nelayan mencari nafkah. Istri nelayan membantu suaminya untuk mendapatkan penghasilan dengan cara mengolah ikan, mencuci boat, dengan cara itu para istri dapat membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dimana biaya itu untuk keperluan bidang pendidikan dan kesehatan untuk keluarga, sehingga para istri tidak malu membantu perekonomian keluarganya.

Keikutsertaan istri dalam membantu suami buruh nelayan dapat berkontribusi signifikan dalam menyelesaikan masalah perekonomian keluarga. Peran istri dalam membantu suami nelayan tidak hanya terbatas pada urusan rumah tangga, tetapi juga bisa meliputi berbagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga. Seperti istri membantu mengolah ikan dan menjual hasil tangkapan, berdagang kecil-kecilan, berternak, bertani dan mengelola keuangan. Dengan berbagai peran yang bisa diambil oleh istri para buruh nelayan. Sehingga para istri buruh nelayan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa peran ganda yang diemban istri sebagai ibu rumah tangga, pengurus rumah tangga dan pencair nafkah bisa menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal waktu dan tenaga. Oleh karena itu, kerjasama dan pembagian peran yang baik antara suami dan istri sangat penting untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga.

4.2.3 *Accepting Responsibility*

Accepting Responsibility adalah suatu strategi dimana individu menerima bahwa dirinya memiliki peran dalam masalah yang dihadapinya sementara mencoba untuk memikirkan jalan keduanya. Strategi *Accepting Responsibility* adalah kemampuan untuk mengatasi tantangan dimana kemampuan yang memungkinkan nelayan untuk menghadapi berbagai rintangan dan perubahan yang terjadi dalam pekerjaan mereka yang mungkin muncul dalam sektor perikanan.

Nelayan yang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang ekosistem laut, spesies ikan, cuaca dan perubahan iklim maupun hal lainnya akan lebih mampu mengantisipasi tantangan yang mungkin terjadi. Dilihat dari hasil dan pebandingannya bahwa nelayan Deasa Perlis mampu untuk beradaptasi, hal ini merupakan salah satu faktor kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. Nelayan yang dengan cepat menyesuaikan strategi penangkapan ikan mereka dengan kondisi perubahan eksternal yang berubah akan lebih mungkin untuk tetap berhasil.

Misalnya, mereka mungkin memilih untuk mencari ikan di kedalaman yang berbeda atau menggunakan penangkapan metode yang berbeda dari biasanya. Selain itu, nelayan Desa Perlis dapat mengelola sumber daya laut dengan bijak, termasuk memenuhi kuota penangkapan dan mempraktikkan penangkapan yang berkelanjutan. Dengan hal demikian membantu mereka untuk mengatasi fluktuasi dalam hasil tangkapan dan menjaga stabilitas pendapatan mereka. Dilihat pada perbandingannya bahwa Deasa Perlis memiliki cara dan upaya untuk mempertahankan mata pencahariannya dan hasil panen mereka. Hal ini senada dengan ungkapan :

“Saya selalu berpikir bagaimana caranya menghadapi tantangan mulai dari cuaca, dan perubahan iklim yang tidak menentu untuk menangkap ikan. Maka saya menggunakan metode yang terbaru untk betahan mendapatkan hasil yang memuaskan dari sebelumnya, agar tidak *stress* dalam menghadapi masalah kehidupan dan keberlangsungan hidup. Maka sebagai seorang nelayan harus bisa memikirkan metode terbaru untuk menyelesaikan masalah dalam menghasilkan tangkapan lebih” (Hasil wawancara dengan Bapak Azuar, 18 Juli 2025)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bersama bahwa perubahan iklim menyebabkan meningkatnya resiko melaut akibat gelombang yang tinggi, angin kencang, dan kondisi cuaca yang sulit di prediksi, serta perubahan wilayah penangkapan ikan, sehingga menghambat proses melaut bagi nelayan. Perubahan wilayah ikan ini sangat mempengaruhi penghasilan nelayan mengingat beberapa spssies ikan memang berada di wilayah tangkap tertentu. Biasanya ketika musim ikan nelayan tidak begitu jauh dari pesisir pantai Desa Perlis. Menurut nelayan perubahan iklim diduga telah memberi dampak yang signifikan terhadap wilayah tangkap ikan. Perubahan iklim sangat dirasakan masyarakat nelayan Deasa Perlis

pada saat ini ikan mulai tidak sebanyak selama awal-awal mereka mulai sebagai nelayan, yang berpengaruh pada hasil tangkap ikan.

4.2.4 *Escape-Avoidance*

Avoidance adalah strategi berupa perilaku menghindar atau melarikan diri dari masalah dan situasi stress dengan cara berkhayal dan berangan-angan juga dengan cara makan, minum, merokok, menggunakan obat-obatan dan beraktifitas. Dengan melakukan strategi ini individu berharap bahwa setiap situasi buruk yang dihadapi akan segera berlalu.

Perubahan iklim, nelayan kecil dan tradisional dihadapkan pada sejumlah permasalahan. Pertama, nelayan tidak dapat memperkirakan waktu dan lokasi penangkapan ikan. Kedua, tingginya resiko melaut akibat cuaca ekstrem. Hal ini menyebabkan nelayan harus menangkap ikan lebih jauh dengan ketidakpastian dan resiko akibat badai ataupun gelombang besar akibat cuaca ekstrem yang bisa terjadi kapanpun. Alih-alih mendapat hasil yang menguntungkan, bahkan sering tidak menutup biaya produksi yang dikeluarkan.

Perubahan musim maka pendapatan nelayan dikatakan meningkat namun juga sering mengalami penurunan. Perubahan musim sejatinya tidak selamanya menjadi penghalang untuk bagaimana nelayan dapat meningkatkan pendapatannya, sebab apabila musim telah memasuki musim kemarau tentu para nelayan akan lebih mudah untuk mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun sebaliknya jika sudah masuk musim penghujan makapara nelayan belum bisa melaut karena gelombang laut akan naik diakibatkan hujan yang lebat.

Untuk menghindari permasalahan yang dihadapi oleh para nelayan bisa melakukan diversifikasi usaha pengelolaan hasil tangkapan.

“Saya selalu berpikir bagaimana caranya menghindari permasalahan yang ada. Dalam mencari solusinya terkadang saya melamun sambil merokok, jika tidak juga menemukan solusi untuk menghadapi masalah yang ada. Saya lanjut berkumpul dengan para nelayan di warung kopi dan berbincang bagaimana solusi agar pemasukan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau malam hari saya selalu berkhayal agar rezeki saya luas tidak seperti ini dan kadang saya juga berangan-angan ingin seperti orang lain yang tidak pusing memiliki penghasilan yang besar dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Hasil wawancara dengan Bapak Azuar, 18 Juli 2025)

Strategi *Escape-Avoidance* merupakan kemampuan untuk mengatasi tantangan adalah kemampuan yang memungkinkan nelayan untuk menghadapi berbagai rintangan dan perubahan yang terjadi dalam pekerjaan mereka yang mungkin muncul dalam sektor perikanan. Perubahan dalam pendapatan stabilitas ekonomi dapat mempengaruhi kualitas hidup nelayan dan keluarganya. Dampak ini mencakup akses pendidikan, perumahan yang layak, akses kelayanan kesehatan dan aspek lain dari kehidupan yang berkualitas.

Nelayan yang dapat beradaptasi dengan baik mungkin memiliki lebih banyak strategi tentang keterampilan dan pengetahuan untuk mengatasi tantangan yang ada pada pekerjaan mereka. Kemampuan ini dapat membantu mereka dalam menghadapi perubahan iklim, cuaca buruk atau masalah lain yang mungkin muncul. Salah satunya adalah Desa Perlis yang merupakan desa yang memiliki pendapatan yang stabil, hingga para nelayan bisa mendukung pendidikan anak-anaknya, memelihara dan memperbaiki rumah

dengan layak, serta mampu untuk membayar layanan kesehatan dan membeli obat-obatan jika diperlukan. Ini adalah salah satu bentuk strategi *coping* yang berhasil.

“Saya memiliki harapan besar kepada anak saya, sehingga saya selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi pendidikan dan kesehatan anak saya. Agar anak saya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari saya, dan kelak bisa membantu perekonomian keluarga saya. Serta membanggakan bagi keluarga saya, sehingga anak saya, saya upayakan agar pendidikannya sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi” (Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, 18 Juli 2025).

4.2.5 Positive Reappraisal

Positive Reappraisal adalah strategi yang ditandai oleh usaha-usaha untuk menemukan makna yang positif dari masalah atau situasi menekan yang dihadapi dan dari situasi tersebut individu berusaha untuk menemukan suatu keyakinan baru yang difokuskan pada pertumbuhan pribadi.

Nelayan tradisional tergolong masyarakat yang hasil tangkapannya sangat tergantung pada musim dan cuaca. Selain dari ketergantungan pada musim dan cuaca, mereka juga masih menggunakan alat tangkap yang masih tradisional. Nelayan tradisional boleh dikatakan kelompok pesisir yang paling menderita dan merupakan korban pertama dari perubahan situasi sosial yang terkesan tiba-tiba namun berkepanjangan. Dalam menghadapi kondisi yang tidak menentu, nelayan melakukan penyesuaian sebagai upaya dalam bertahan hidup.

Para buruh nelayan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga ikan, keterbatasan akses modal dan musim panceklik, dan cuaca yang ekstrem. Untuk mengatasi masalah ini mereka melakukan berbagai upaya,

termasuk diversifikasi pekerjaan, mencari pinjaman dan membentuk kelompok usaha bersama. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan buruh nelayan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya, serta mengurangi dampak negatif dari permasalahan ekonomi yang mereka hadapi.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusli para buruh nelayan biasanya mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari berternak bebek, bertani, berdagang kecil-kecilan dirumah dan juga usaha ojek perahu untuk mendapatkan hasil tambahan dalam perekonomian bagi para nelayan”. (Hasil wawancara dengan Bapak Rusli, 18 Juli 2025)

Secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga. Dalam menghadapi fenomena perubahan iklim nelayan Desa Perlis melakukan strategi *coping* diantaranya:

- a. Strategi Aktif yakni berdasarkan hasil wawancara penelitian di lapangan bahwa masyarakat Desa Perlis cenderung menggunakan strategi aktif, diantaranya melakukan upaya pemanfaatan sumber daya disekitarnya. Diantaranya tambak ikan, atau melakukan pekerjaan sampingan bersama dengan istri.
- b. Strategi Jaringan merupakan strategi yang digunakan oleh nelayan tradisional dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya. Adapun strategi jaringan yang dijalankan oleh nelayan Desa Perlis saat terjadinya perubahan iklim yaitu pada kondisi penghasilan yang tidak

menentu dan kurang mencukupi kebutuhan keluarga nelayan bertahan hidup dengan cara meminjam uang kepada kerabat atau juragan, menjalin hubungan baik dengan sesama nelayan tradisional. Secara langsung maupun tidak langsung strategi ini memiliki pengaruh dalam hal upaya bertahan hidup masyarakat nelayan Desa Perlis dalam menghadapifenomena perubahan iklim.

- c. Strategi pasif yakni dari nelayan Desa Perlis melakukan strategi pasif dengan upaya penghematan mengurangi tingkat konsumtif dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusli bahwa nelayan biasanya menyisihkan sebagian hasil tangkapan untuk dikonsumsi bersama keluarga dan pada kondisi yang tidak mendukung masyarakat Desa Perlis berupaya meminimalisir pengeluaran ekonomi keluarganya sampai kondisi hasil melaut kembali mencukupi dan bahkan diantaranya mengurangi biaya pengeluaran modal dalam melaut dan mengurangi waktu melaut yang biasanya pergi melaut selama kurang 10 jam menjadi 6 jam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, strategi coping buruh nelayan dalam menghadapi perubahan iklim di Desa Perlis Kabupaten Langkat sudah berjalan dengan baik. Para buruh nelayan sebagai kepala rumah tangga sudah bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga setiap harinya. Hal ini dapat dilihat pada bentuk-bentuk strategi yang diterapkan sebagai berikut:

1. Strategi *Problem Focused Coping* (PFC). Strategi ini dapat dijalankan dengan baik oleh para keluarga buruh nelayan terhadap situasi perubahan iklim, dikarenakan situasi dan kondisi keluarga nelayan berusaha sebaik mungkin dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada, melakukan pekerjaan lain di luar nelayan, memperpanjang jam kerja dan berupaya keras untuk meningkatkan pendapatan demi memnuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Strategi *Emotion Focused Coping* (EFC). Strategi ini dimana para buruh nelayan menghadapi suatu permasalahan dalam melaut dihadapi dengan baik. Tidak adanya kesulitan yang memberatkan mereka dalam berumah tangga, adanya kesulitan dimana para buruh nelayan meminjam uang ke juragan mereka demi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang ingin diberikan peneliti sebagai berikut:

Para nelayan dan keluarga nelayan harus lebih semangat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan para nelayan juga harus memikirkan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik untuk mencegah adanya penyakit. Dan keluarga nelayan perlu lebih hati-hati dan bijaksana dalam mengelola keuangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan guna menghindari pinjaman dari pihak yang memberatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diposaptono, B. F. (2009). *Menyiasati Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Bogor: PT Sarana Komunikasi Utama.
- Hedriansyah, H. (Jakarta). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2019: Salemba Humanika.
- IPCC. (2014). *Climate Change 201: Miligation of Climate Change Contibution of Working Group III to the Fifth Assesment Report of the Intergowermental Panel on Climate Change*. Cambridge: University Press Cambritle.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusnadi. (2006). *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- (Kusnadi, Konflik Sosial NelayanKemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan, 2008)
- Lahuo, M. (2017). *Analisis Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Dampak Fenomena Cuaca Buruk dan Perubahan Harga BBM di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pemekasan*. Yogyakarta: Universitas Brawijaya.
- Lestari, F. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Madaul, A. B. (2003). Strategi Penghidupan Masyarakat Desa Pesisir Kabupaten Seram Bagian Timur Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Perencanaan Wilayah* , 80-92.
- Mulyadi. (Jakarta). *Ekonomi Kelautan*. 2005: PT Raja Grafindo Persada.
- Mu'tadin, Z. (2002, 20 April 2017 Minggu). Strategi Coping. *E. Psikologi.Com* , p. 16.

- Numberi, F. (2009). *Perubahan Iklim: Implikasi Terhadap Kehidupan di Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Jakarta: Citra Kreasi Indonesia.
- Persson, O. &. (2003). Examining Family Responses to Family System Nursing Interventions An Integrative Review. *Jurnal Of Family Nursing* , 259-286.
- Ridha, A. (2017). "Analisis Faktor Ynag Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayenk. *Jurnal Samudra dan Ekonomi Bisnis* , Vol 8 No 1.
- Sarafino, E. & Smith, (2011). *Health Psikology*, . England: John Willey and Sons.
- Satria. (2009). *Pesisir dan Laut Untuk Rakyat*. Bogor: IPB Press.
- Satria, A. (2004). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pustaka Cisendo.
- Setiani, P. (2020). *Sains Perubahan Iklim*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukardi, S. &. (2002). Pengaturan Penanganan Ilegal Fishing Berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 Atas Perubahan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. *Jurnal Ilmiah Ssoial Ekonomi dan Humaniora* , 89.
- Tiantoro Safaria, (2009), *Manajemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap	: TASYA NADILLA
NPM	: 20090038
Tempat/Tanggal Lahir	: Pematang Tengah. 02-Juni-2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak ke	: Tunggal
Alamat	: Jl. Pangkalan Brandan Desa Pematang Tengah Kec. Tg.Pura
No. Hp	: 082372386143

II. PENDIDIKAN

1. SD : SD 056021 Pematang Tengah
2. SMP : Jam'iyah Muhmudiyah Tanjung Pura
3. SMA : SAM Swasta Sri Langkat
4. Tahun 2020-2025, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

III. ORANG TUA

Nama Ayah	: Ainuddin
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: almh. Sukma Wati
Pekerjaan	: -
Alamat	: Jl. Pangkalan Brandan Desa Pematang Tengah Kec. Tg.Pura



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendengar bunyi ini agar diarahkan
kepada dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://falsip.umsu.ac.id falsip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Tasya Nadilla
NPM : 2003090068
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : sks, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi coping buruh nelayan dalam menghadapi perubahan iklim di desa Peris Kab. Langkat.	☒
2	Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat di desa Suka maju Kab. Langkat.	☒
3	Eksplorasi Peran Pemimpin Komunitas dalam pengelolaan sampah di desa daerah pesisir	☒

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 24 April 2025

Ketua,

()
NIDN: 2003090068

039-21.309

Pemohon,

()
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:





UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila masyarakat ingin lebih mengetahui
tentang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAA Ppy/PT/08/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 751/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 24 April 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : TASYA NADILLA
N P M : 2003090038
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA
PERLIS KABUPATEN LANGKAT

Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 068.20.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Oktober 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Syawal 1446 H
24 April 2025 M

Assoc. Prof. Dr. ARVIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan surat ke luar diserahkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/002/2022

Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <http://fkip.umsumed.ac.id> Email: fkip@umsumed.ac.id <https://www.facebook.com/umsumedan> <https://www.instagram.com/umsumedan> <https://www.youtube.com/umsumedan>

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : TASYA MADULLA
NPM : 2003090030
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor:/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Strategi Coping buruh Hegeran Dalam Menghadapi Perubahan
Iklim di Desa Peris Kab. Langkat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkai 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

(Muzul dhu)

NIDN: 0128088902

Menyetujui

Pembimbing

(Muzul dhu)

NIDN: 0128088902

Permohon,

(Tasya Madulla)

TASYA MADULLA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.S.P.

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 1015/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMBAKOR	PEMBAKOR	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	ABU AZIS MAULANA	2103090001	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	Dr. EFENDI AGUS, M.Si.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEREJEN, KABUPATEN GAYO LUES
2	TASYA NADILLA	2103090003	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PERUS KABUPATEN LANGKAT
3	WAHYU RAMADHAN	2003090066	Dr. EFENDI AGUS, M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN KESALEHAN SOSIAL BERBASIS ZAKAT DALAM PROGRAM ABANG BECAK MANDIRI PADA LEMBAGA UUL ALBAG MEDAN
4					
5					

Medan, 15 Dzulhijah 1446 H
11 Juni 2025 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eks mengabdikan ilmu ke masyarakat
Agar lebih maju

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/JK/KUBA.1-PTIAK/KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6627409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: flisip@umsu.ac.id flisip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Slk-5

Nama lengkap : TASYA NADIA
NPM : 2003090030
Program Studi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Strategi Coping buruh Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Di Desa Perlis Kabupaten Langkat

No	Tgl	Keterangan	Paraf Pembimbing
1.	25-4-2025	Bimbingan konsep PROPOSAL SKRIPSI	
2.	26-4-2025	Bimbingan dan Perbaikan isi proposal	
3.	6-5-2025	Bimbingan dan Perbaikan sistem matika Penulisan	
4.	25-5-2025	ACC Seminar Proposal	
5.	16-6-2025	Bimbingan Pedoman wawancara	
6.	27-6-2025	Bimbingan dan Perbaikan pedoman wawancara	
7.	17-7-2025	ACC Pedoman wawancara	
8.	4-8-2025	Bimbingan dan Perbaikan Bab 3 dan Bab 4	
9.	11-8-2025	Revisi bab 3 dan bab 4	
10.	20-8-2025	Sidang meja hijau	



Dr. Arif Saleh, S.Sos, M.Pd
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,
Dr. Saiful Syahputra, S.Sos, M.Pd
NIDN: 0101018304

Medan, 20 Agustus 2025

Pembimbing,

Dr. H. Mulya Hiddin, S.Sos, M.Pd
NIDN: 0120088902



Pedoman Wawancara

**STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM MENGHADAPI
PERUBAHAN IKLIM DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT**

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Status :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :
8. Status Menjadi Nelayan :

B. Pertanyaan pengantar

1. Sudah berapa lama Bapak jadi nelayan?
2. Apakah ikan ditempat Bapak/Ibu melaut melimpah?
3. Melihat kondisi sekarang, perubahan apa saja yang Bapak rasakan dari perubahan iklim?
4. Apakah integritas badai tinggi, apakah ada perbedaan dari sebelumnya?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah dalam lima tahun terakhir ada kesulitan dalam menentukan wilayah tangkapan ikan?
6. Apakah hasil tangkapan Bapak berkurang atau tidak?
7. Jika badai atau angin datang apa yang Bapak lakukan?
8. Dalam seminggu berapa hari Bapak/Ibu melaut mencari ikan?

C. Pertanyaan Strategi Coping

1. Ketika menghadapi masalah yang membuat Bapak stress, apakah Bapak cenderung langsung menghadapinya atau mencoba menghindarinya?
2. Apakah Bapak merasa nyaman dengan menggunakan Strategi Confrontive Coping?
3. Jika Bapak merasa stress karena atasan terlalu menuntut, apakah Bapak pernah mencoba berbicara dengan atasan Bapak untuk mencari solusi?

4. • Apakah Bapak pernah mencoba mengubah lingkungan kerja Bapak untuk mengurangi stresss

5. Apakah Bapak merasa bahwa menggunakan strategi Confrontive Coping membuat Bapak merasa lebih baik atau justru menambah stress?

D. Pertanyaan sikap planful problem solving

1. Apa langkah pertama yang Anda ambil ketika menghadapi sebuah masalah yang belum pernah Anda temui sebelumnya?

2. Bagaimana Anda memastikan bahwa solusi yang Anda pilih adalah yang paling efektif dan efisien?

3. Pernahkah Anda mengambil keputusan yang ternyata keliru? Apa yang akan Anda lakukan berbeda jika menghadapi masalah yang sama?

E. Pertanyaan sikap serking social support

1. Jika bapak /ibuk sedang ada masalah siapa orang yang pertama kali ibu / bapak temui?

2. Bagaimana bapak mengatasi masalah yang sedang bapak hadapi? Apakah bapak punya pengalaman yang bisa ceritakan ke saya?

3. Kegiatan apa yang bapak lakukan untuk mengurangi stress?

4. Bapak sebagai nelayan ingin tahu banyak tentang strategi coping , apakah ada informasi yang bisa saya baca mengenai strategi coping?

5. Hal apa yang membuat bapak merasa tertekan dengan pekerjaan ini?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1497/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

Sk-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARIF SYAWAL NST	2103090006	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si, IZHAR SYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHAR SYAH, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI MEDAN BELAWAN
2	MIR JANNAH LUBIS	2103090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHAR SYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	RELASI SISTEM SUMBER KESEJAHTERAAN DALAM FENOMENA HUSTLE CULTURE PADA KELOMPOK GEN Z DI KOTA MEDAN
3	AED AZIS MAJULANA	2103090001	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	ANALISIS DAMPAK PROGRAM BANTUAN SIMULAN PERUMAHAN SWADAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES
4	MUHAMMAD RIZKY	2103090025	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	PERAN PROGRAM BANK SAMPAH CITRA AUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAMJUN
5	TASYA NADILLA	2103090038	Assoc. Prof. Dr. Arifin SALEH, MSP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	STRATEGI COPING BURUH NELAYAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT

Netulis Sidang :

1.



total : 5 mbr

28/08/25

Medan, 03 Rebiul Awwal 1447 H
26 Agustus 2025M



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin SALEH, MSP.

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

